



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian dapat didefinisikan sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas (Moleong, 2005, p. 49).

Pada penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma post-positivisme. Menurut Guba, paradigma post-positivisme merupakan hubungan antara peneliti dan realitas yang diteliti tidak dapat dipisahkan. Artinya peneliti tidak mungkin mendapatkan fakta dari realitas apabila membuat jarak, tidak terlihat secara langsung dengan realitas. Hubungan antara peneliti dengan realitas bersifat interaktif, tetapi peneliti harus bersifat netral. Paradigma post-positivisme lebih mempercayai pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti (Denzin & Lincoln, 1994, p. 109).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, yang bersifat objektif dan hanya mengandalkan data angka dan kuesioner.

Penelitian kualitatif bisa dilihat dari beberapa karakteristik, antara lain (Agus Salim, 2006, p. 4):

1. Penelitian kualitatif bersifat subjektif.
2. Penggalan data dilakukan secara alamiah sehingga penelitian melakukan kunjungan langsung seperti observasi atau wawancara kepada pihak terkait.
3. Untuk memperoleh makna baru dalam bentuk kategori-kategori jawaban, periset wajib mengembangkan situasi dialogis sebagai situasi ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Secara umum penelitian kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2009, p. 6).

Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif. Kriyantono (2006) menyatakan bahwa jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat (Kriyantono, 2006, p. 69).

3.3 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model *case study* atau studi kasus. Robert E. Stake menegaskan bahwa metode studi kasus adalah mengembangkan pendeskripsian dan analisis mendalam mengenai satu kasus atau lebih. Secara umum penelitian studi kasus menggunakan

berbagai data, salah satunya yaitu melakukan wawancara, observasi, hingga studi pustaka (Stake, 2010, p. 19-20).

General structure of study in Case Study are entry vignette, introduction (problem, question, case study, data collection, analysis, outcomes), description of the case/case and its/their context, development of issues, detail about selected issues, assertions, and closing vignette (Creswell, 2007, p. 80).

Stake menjelaskan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penelitian studi kasus, antara lain (Creswell, 2007, p. 74-75):

1. Memperhatikan dalam mempertimbangkan pemilihan sebuah kasus yang akan diteliti.
2. Kasus yang dipilih harus dapat dijangkau sehingga peneliti perlu mengidentifikasi kasus yang telah dipilih.
3. Setelah mengumpulkan data, kemudian menganalisis dengan mendeskripsikan kasus yang dipilih.
4. Peneliti perlu menjabarkan makna dari kasus yang dipelajari.

Studi kasus dari model Robert E. Stake memiliki tiga jenis kajian yang dapat diidentifikasi sebagai berikut (Cresswell, 2007, p. 74):

1. Studi Kasus Mendalam

Menurut Stake, penelitian studi kasus mendalam (*intrinsic case study*) adalah penelitian yang dilakukan pada suatu kasus dapat dilihat dari keunikannya.

2. Studi Kasus Instrumental Tunggal

Penelitian studi kasus instrumental tunggal (*single instrumental case study*) adalah jenis penelitian ini dilakukan

dengan menggunakan sebuah kasus untuk menggambarkan suatu isu atau perhatian.

3. Studi Kasus Jamak

Penelitian studi kasus jamak (*collective case study*) adalah penelitian studi kasus yang menggunakan jumlah kasus yang banyak. Pada penelitian ini mempelajari sejumlah kasus untuk meneliti fenomena atau populasi, sehingga mampu menarik kesimpulan atas fenomena atau populasi dari kasus yang akan diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis studi kasus *intrinsic case study*, yang memiliki keunggulan kedalaman menganalisis yang bersifat spesifik mengenai *participatory journalism* dalam memantau layanan publik: studi kasus Fesbuk Banten News yang akan dijelaskan pada penelitian ini.

3.4 Key Informan dan Informan

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus menetapkan *key informan* dan *informan* terlebih dahulu. *Key Informan* merupakan pihak-pihak yang terlibat langsung atau mengetahui informasi tentang objek penelitian yang akan diteliti (Bungin, 2007, p.76). Sedangkan informan adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian (Suyanto, 2005, p. 171).

Pemilihan *key informan* dan *informan* pada penelitian ini, dilakukan guna untuk mendapatkan data yang akurat dan mendeskripsikan pada objek

yang akan diteliti. Oleh karena itu, *key informan* dan *informan* yang dipilih pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Andi Suhud

Andi Suhud salah satu pendiri Fesbuk Banten News. Andi Suhud bertanggung jawab untuk mengawasi *editor* serta tim relawan yang ikut terlibat langsung. Selain itu, Andi Suhud juga menangani keluhan masyarakat yang mendatangi kantor Fesbuk Banten News yang ingin memberikan informasi. *Key Informan* yang dipilih yaitu Andi Suhud karena peneliti ingin mengetahui sejarah berdirinya Fesbuk Banten News dan ingin mengetahui proses kerja Fesbuk Banten News.

2. Lulu Jamaludin

Lulu Jamaludin sebagai *editor* sekaligus pendiri Fesbuk Banten News, bertugas untuk menyunting tulisan yang telah di kirim oleh warga. *Key informan* yang dipilih Lulu Jamaludin, guna untuk mengetahui lebih dalam proses kerja Fesbuk Banten News mulai dari memantau kiriman warga hingga mengetahui jangkauan pengikut, pengirim media sosial milik media tersebut.

3. Kiki Hambali

Kiki Hambali adalah warga yang memiliki peran aktif dalam mengirimkan tulisannya kepada Fesbuk Banten News. Ia aktif mengirimkan informasi kepada Fesbuk Banten News sejak dua atau tiga tahun yang lalu. Selain itu juga, Kiki aktif pada Organisasi

Buruh FSB Garteks KSBSI, Serang. Dirinya sering menulis artikel, tulisan terakhir dirinya berjudul “9 Tahun Digaji Rendah dan Tak Boleh Pulang di Malaysia, Warga Pamarayan Akhirnya Bisa Kembali” dijangkau 14.378 orang dan 331 tanggapan, komentar dan dibagikan.

4. **Tholib**

Tholib adalah warga yang memiliki peran aktif dalam mengimkan tulisannya kepada Fesbuk Banten News. Media tersebut menyediakan kesempatan kepada warga yang ingin mengeluhkan suatu permasalahan yang terjadi di daerah mereka. Sehingga media ini menjadi wadah untuk masyarakat yang ingin menyampaikan aspirasinya kepada pemerintah.

5. **Ari Setiawan**

Eksekutif Director Pattiro Banten, Ari Setiawan yang memiliki tugas untuk melaksanakan program dan kegiatan organisasi berdasarkan program kerja dan arah strategis organisasi yang telah ditetapkan. Informan yang dipilih Ari Setiawan, karena peneliti ingin mengetahui pandangan pengamat media dengan hadirnya media yang menerapkan konten warga melalui media sosial *facebook*.

U M M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Fokus utama dari penelitian kualitatif adalah memperoleh data-data secara mendalam dan faktual yang memiliki keterlibatan langsung dengan suatu kasus penelitian (Stake, 2010, p. 88).

Stake menegaskan bahwa penelitian kualitatif dilihat dari prosedur pengumpulan data. Maka sebaiknya, untuk mengumpulkan data peneliti harus merancang teknik pengumpulan data terlebih dahulu sesuai dengan permasalahan suatu kasus yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan rekaman arsip (Stake, 1995, p. 49).

3.5.1 Wawancara

Menurut Moleong wawancara adalah proses penggalian informasi secara mendalam, terbuka dan bebas dengan masalah yang memfokuskan pada penelitian. Dalam hal ini wawancara yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya (Moleong, 2005, p. 186)

Metode studi kasus secara umum menggunakan berbagai sumber informasi dalam mengumpulkan data yang *valid* dalam penelitian, mulai dari wawancara, observasi, rekaman arsip hingga studi pustaka (Creswell, 2007, p. 80).

Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara relevan. Wawancara

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi dua arah antara peneliti dan responden (Stake, 1995, p. 64).

Stake mengatakan terdapat tiga tipe wawancara yaitu *indepth interview*, *focused interview* dan *survey*. *Indepth interview*, mengumpulkan data dengan cara menanyakan secara langsung kepada responden mengenai fakta atau opini pada sebuah peristiwa. Pada proses ini wawancara bisa dilakukan berulang kali. *Focused interview*, teknik wawancara ini berbeda karena proses mewawancarai responden direncanakan dan harus menyiapkan pertanyaan. Sedangkan *survey*, wawancara dilakukan secara terstruktur dan menghasilkan data kuantitatif (Stake, 1995, p. 223-224).

3.5.2 Observasi

Menurut Stake berpandangan bahwa observasi merupakan aktivitas pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap fenomena sosial dan gejala psikis yang dilihat maupun didengar oleh peneliti, sehingga tertarik untuk dijadikan penelitian (Stake, 2010, p. 90).

Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi, sebagai berikut (Sujarweni, 2014, p. 31-34):

1. Observasi Partisipasi, adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data

penelitian melalui objek pengamatan dan penginderaan.

2. Observasi Tidak Terstruktur, adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.
3. Observasi Kelompok, Pengamatan hanya dilakukan oleh sekelompok tim peneliti tentang isu apa yang diangkat untuk dijadikan objek penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan observasi partisipasi dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung selama tujuh hari menjadi admin Fesbuk Banten News. Setiap hari peneliti diberikan tugas untuk memantau kiriman warga, hingga mengetahui jangkauan data statistik naik turun jumlah pengikut, mengikuti, dan penggemar melalui *backoffice* Fesbuk Banten News. Observasi dimaksud untuk mengamati praktik *participatory journalism* yang dijalankan oleh Fesbuk Banten News.

3.5.3 Rekaman Arsip

Peneliti melakukan studi pustaka berupa pengumpulan sejumlah buku yang akan dijadikan referensi, dokumen, literatur dan lain sebagainya. Metode ini berguna untuk menelusuri tentang sejarah. Studi pustaka bersifat tidak terbatas, sehingga peneliti

mampu mengetahui berbagai hal-hal yang terjadi (Bungin, 2007, p. 124).

Penelitian ini menggunakan studi pustaka, guna untuk memperoleh teori-teori yang berkolerasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan penelitian terdahulu yang relevan sesuai topik yang diangkat.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Pada teknik keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan berupaya untuk memperoleh pemahaman secara mendalam tentang fenomena yang akan diteliti (Stake, 2010, p. 134).

Teknik triangulasi mampu menjaga dan meningkatkan kredibilitas pada penelitian kualitatif. Menurut Stake menegaskan bahwa, teknik triangulasi berupaya untuk memeriksa validitas data dan melibatkan interpretatif untuk memahami serta memberikan tafsiran makna pada fenomena yang akan diteliti. Triangulasi juga mampu menguji pemahaman peneliti tentang informasi dari responden kepada peneliti dan dilakukan atas dasar sumber data, teknik pengumpulan data, waktu dan teori (Salim, 2006, p. 20).

Terdapat empat jenis dalam triangulasi yang dijelaskan oleh Stake (Stake, 1995, p. 107-111), yakni:

1. Triangulasi Data

Teknik triangulasi ini ingin melihat fenomena atau kasus yang diamati memiliki kesamaan pemaknaan dibawah kondisi yang berbeda. Menurut Stake, triangulasi ini dapat dilihat dari beberapa cara, sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan pernyataan publik tentang situasi penelitian dengan apa yang dilakukan oleh narasumber.
- c. Membandingkan perspektif sumber dengan perspektif orang lain.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan rujukan rekaman arsip seperti studi pustaka, dokumen dan lain sebagainya.

2. Triangulasi Peneliti

Pada teknik ini melibatkan beberapa penelitian yang berbeda dalam proses analisis, guna untuk mendiskusikan dan membandingkan hasil penelitian dengan penelitian orang lain.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori melibatkan penggunaan yang bersifat perspektif, guna untuk menafsirkan pengamatan atau berguna untuk membantu pembaca memahami sebuah kasus yang diteliti.

4. Triangulasi Metodologis

Triangulasi ini melakukan observasi langsung dengan catatan atau pegangan berupa ulasan lama. Misalnya hasil survei atau wawancara dapat dibandingkan. Jika kesimpulan dari masing-masing metode adalah sama, maka validitas telah ditetapkan.

Dengan melakukan triangulasi, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan berbagai sumber, guna untuk mengetahui praktik *participatory journalism* yang dijalankan oleh Fesbuk Banten News. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan dan mengetahui informasi penting yang perlu diketahui untuk diteliti, sehingga bisa menguatkan asumsi peneliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang bersifat kualitatif, yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan secara sistematis data yang didapatkan mulai dari wawancara, observasi hingga studi pustaka sehingga dapat mudah dipahami dari aspek situasi yang diteliti (Sugiyono, 2011, p. 244).

Analisis data memiliki peran peting didalam penelitian kualitatif karena pada tahapan ini memiliki penilaian kualitas dari hasil riset. Analisis data kualitatif digunakan jika teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi hingga studi pustaka terkumpul dalam riset data kualitatif (Kriyantono, 2006, p. 196).

Stake menyatakan bahwa penelitian kalitatif memiliki empat bentuk analisis data, sebagai berikut (Stake, 1995, p. 74-86):

1. Kategorisasi Data yang Terkumpul

Penelitian mencari suatu kumpulan dari berbagai contoh data-data sekaligus berharap menemukan makna dengan isu yang akan muncul.

2. Interpretasi Langsung

Penelitian studi kasus model Stake pada bentuk analisis ini, peneliti melihat satu contoh sekaligus menarik makna tanpa mencari banyak contoh. Hal ini merupakan suatu proses untuk menarik data dengan cara terpisah dan menempatkan kembali secara bersama agar lebih memiliki makna secara relevan.

3. Menggambar Pola

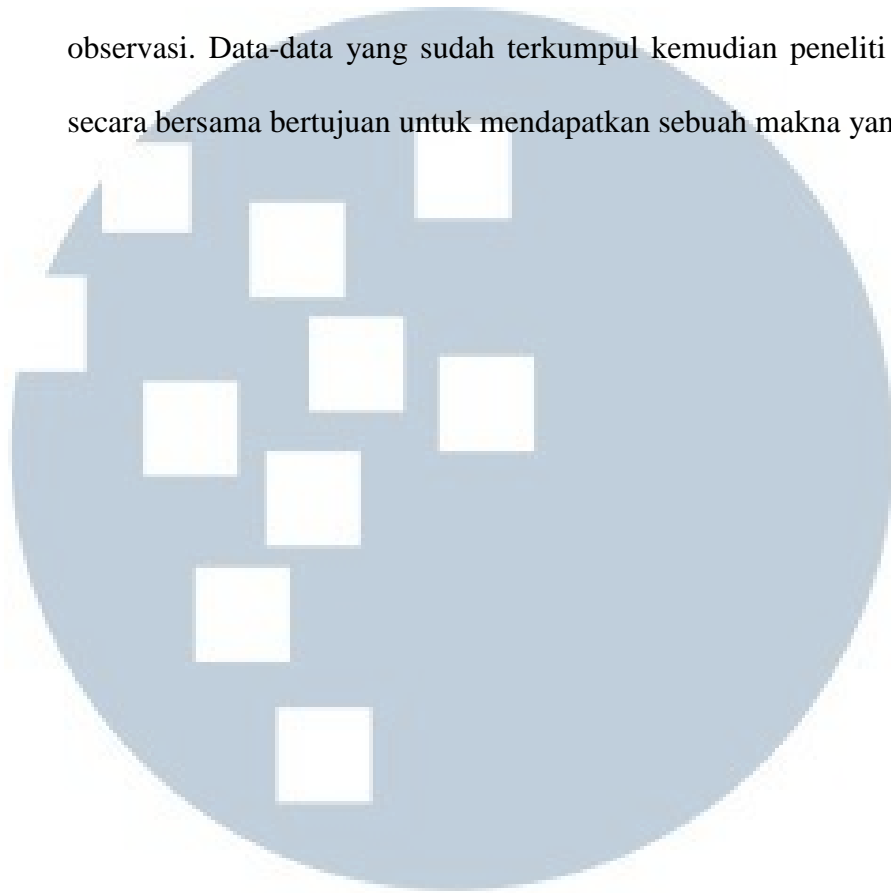
Peneliti mencari kesepadanan antara dua atau lebih kategori. Kesepadanan bisa dilihat dari kedua kategori tersebut.

4. Generalisasi Naturalistik

Generalisasi naturalistik dikembangkan melalui analisis data. Pada tahap ini diperoleh melalui orang-orang yang dapat belajar dari suatu kasus, apakah kasus mereka sendiri atau mengaplikasikannya pada sebuah populasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk analisis data *direct interpretation* atau interpretasi langsung, dimana peneliti melakukan proses penarikan data dari lapangan seperti melakukan wawancara dan

observasi. Data-data yang sudah terkumpul kemudian peneliti menyusun secara bersama bertujuan untuk mendapatkan sebuah makna yang relevan.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA